

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Papua Barat merupakan salah satu provinsi baru di Negara Indonesia yang terbentuk pada tahun 2003 sebagai pemekaran dari Provinsi Papua. Awalnya lebih dikenal dengan nama Provinsi Irian Jaya Barat yang kemudian pada tahun 2007 dilakukan perubahan nama menjadi Provinsi Papua Barat. Provinsi Papua Barat terletak di ujung bagian barat Pulau Papua yang memiliki luas sebesar 102.955,15 km². Terdapat 12 Kabupaten dan 1 Kota pada Provinsi Papua Barat, yaitu Kabupaten Sorong Selatan, Kota Sorong, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Tambrau, Kabupaten Sorong, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Kaimana, dan Kabupaten Fakfak (papuabarot.bpk.go.id).

Sistem pemerintahan yang dilaksanakan pada Provinsi Papua Barat adalah otonomi khusus, dimana diberikan kewenangan khusus untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakatnya yang berdasarkan pada hak dan aspirasi masyarakat Papua. Pelaksanaan otonomi khusus bertujuan agar terwujudnya penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di Provinsi Papua Barat yang dapat mempercepat tercapainya kesejahteraan dan kemajuan masyarakat dalam rangka menyetarakan dan menyeimbangkan dengan kemajuan provinsi lain di Indonesia. Adanya kebijakan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa Provinsi Papua Barat masih mengalami ketertinggalan dalam berbagai aspek.

Daerah-daerah di Provinsi Papua Barat masih terisolasi dikarenakan adanya keterbatasan pada sarana dan prasarana transportasi, khususnya transportasi darat (bpkad.papua.go.id).

Transportasi adalah kegiatan dalam memindahkan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain yang menjadi salah satu fasilitas bagi suatu daerah agar dapat maju, berkembang, dan meningkatkan hubungan dengan daerah lain. Pada program pembangunan daerah keberadaan sarana dan prasarana transportasi tidak dapat dipisahkan (Andriansyah, 2015: 1-2). Pembangunan ekonomi serta perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh sistem transportasi yang memadai (Bochary dan Idrus, 2016: 9).

Jalan merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat untuk bergerak dari tempat asal ke tempat tujuan (Andriansyah, 2015: 4). Jalan yang layak dan memadai dapat mendorong pelayanan terhadap transportasi darat dengan baik, sehingga dapat dilalui oleh kendaraan dengan aman, nyaman, dan cepat (Wirnanda, 2018: 618). Pembangunan jalan merupakan upaya pemerintah dalam membuka isolasi daerah, sehingga dapat memudahkan akses masyarakat untuk melakukan perjalanan dan memudahkan distribusi barang dan jasa yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat (mongabay.co.id).

Salah satu daerah di Provinsi Papua Barat yang belum terhubung atau memiliki akses jalan untuk transportasi darat adalah Kabupaten Kaimana dengan Kabupaten Fakfak. Kedua kabupaten tersebut terletak berdekatan, namun tidak memiliki jalur penghubung darat yang layak. Perjalanan dari Kabupaten Kaimana ke Kabupaten Fakfak atau sebaliknya dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut atau transportasi udara dengan biaya yang mahal. Tidak adanya jalan yang

menghubungkan Kabupaten Kaimana dengan Kabupaten Fakfak menyebabkan kedua daerah tersebut terisolasi dari satu sama lain serta menyulitkan distribusi barang dan jasa, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2018, Kabupaten Fakfak berada di peringkat lima besar dengan jumlah penduduk miskin terbanyak.

Segmen Inari – Bofuwer dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan berlokasi di rencana oprit jembatan Inari yang akan dibangun, sehingga diperlukan jalan sebagai prasarana transportasi darat yang dapat digunakan setelah melewati jembatan. Kegiatan penelitian dilakukan dengan merencanakan jalan yang terdiri atas perencanaan geometrik jalan, perencanaan tebal perkerasan jalan, dan perencanaan drainase jalan. Pada masing-masing macam perencanaan digunakan acuan yang berbeda. Perencanaan geometrik jalan mengacu pada Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota No. 38 Tahun 1997, perencanaan tebal perkerasan jalan menggunakan perkerasan lentur dengan metode Bina Marga 2017, dan perencanaan drainase jalan mengacu pada Perencanaan Sistem Drainase Jalan Tahun 2006.

Berdasarkan dari penyajian sebelumnya, Tugas Akhir ini membahas tentang perencanaan jalan pada segmen Inari – Bofuwer (STA. 61 + 500 – 68 + 200) yang diharapkan dapat menghubungkan Kabupaten Kaimana dengan Kabupaten Fakfak di Provinsi Papua Barat dengan tujuan untuk membuka isolasi daerah agar terjadi penyatuan atau pembauran daerah yang dapat memudahkan distribusi barang dan jasa, sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Didasari oleh penyajian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja komponen perencanaan yang dibutuhkan pada desain alinyemen horizontal untuk segmen Inari – Bofuwer dengan metode Bina Marga?
2. Apa saja komponen perencanaan yang dibutuhkan pada desain alinyemen vertikal untuk segmen Inari – Bofuwer dengan metode Bina Marga?
3. Berapa tebal lapis perkerasan lentur yang direncanakan pada segmen Inari – Bofuwer menurut metode Bina Marga 2017?
4. Berapa dimensi drainase yang direncanakan pada segmen Inari – Bofuwer menurut pedoman Perencanaan Sistem Drainase Jalan Tahun 2006?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah, ditetapkan tujuan penelitian adalah:

1. Menentukan jumlah komponen perencanaan yang dibutuhkan pada desain alinyemen horizontal untuk segmen Inari – Bofuwer dengan metode Bina Marga.
2. Menentukan jumlah komponen perencanaan yang dibutuhkan pada desain alinyemen vertikal untuk segmen Inari – Bofuwer dengan metode Bina Marga.
3. Menghitung tebal lapis perkerasan lentur yang direncanakan pada segmen Inari – Bofuwer menurut metode Bina Marga 2017.
4. Menghitung dimensi drainase yang direncanakan pada segmen Inari – Bofuwer menurut pedoman Perencanaan Sistem Drainase Jalan Tahun 2006.

1.4. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian memiliki beberapa batasan masalah, yakni:

1. Perencanaan jalan dilakukan di segmen Inari – Bofuwer yang berlokasi di Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat dengan panjang 6,7 km.
2. Perencanaan jalan hanya merencanakan geometrik jalan, tebal perkerasan jalan, dan drainase jalan.
3. Tidak merencanakan bangunan pelengkap.
4. Tidak menghitung rencana anggaran biaya perencanaan jalan.

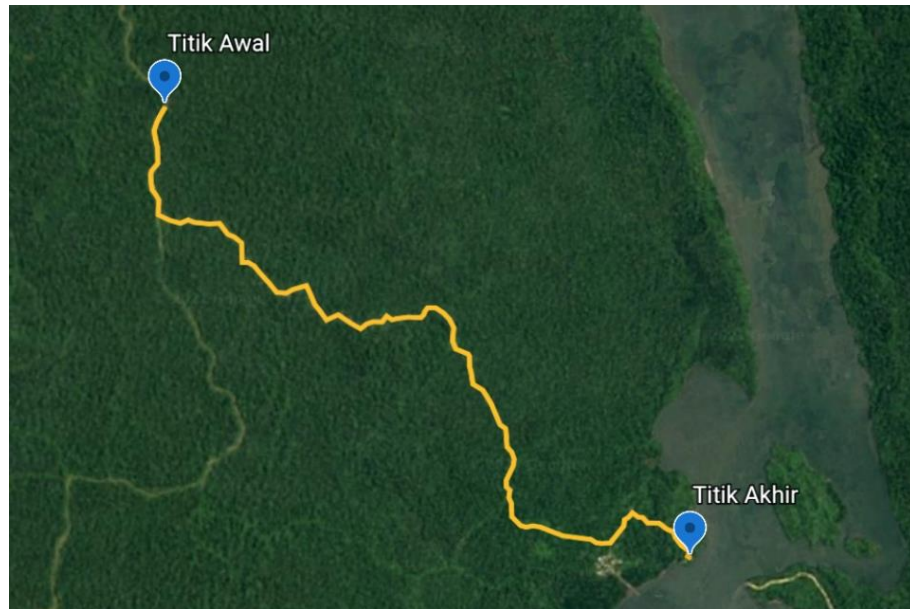
1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, yakni:

1. Menghasilkan perencanaan jalan baru di segmen Inari – Bofuwer, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat.
2. Menjadi referensi bagi perencana dalam melaksanakan pembangunan jalan di segmen Inari – Bofuwer, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat.
3. Menambah wawasan dan ilmu dalam melakukan perencanaan jalan.
4. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

1.6. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di segmen Inari – Bofuwer yang berlokasi di Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Lokasi segmen Inari – Bofuwer.
(Sumber: *Google Earth*)